

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Definisi dari pendidikan yakni sebuah upaya untuk menuntun setiap individu dalam pengembangan kecakapan mereka baik secara sikap maupun sosialisasi di masyarakat. UU No. 20 Tahun 2003 yang mengatur mengenai Sistem Pendidikan Indonesia menjelaskan bahwa pendidikan berarti upaya secara sengaja dan terencana agar terwujudnya suasana belajar juga tahapan pembelajaran supaya peserta didik dapat aktif meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya agar mempunyai keandalan kepribadian, spiritual dalam mengendalikan diri, keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan, juga keterampilan yang dibutuhkan diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. (Pusat, 2003)

Disebutkan juga dalam UU No. 20 tahun 2003 yang di dalamnya menjelaskan terkait Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai tanggung jawab bersama dari pemerintah juga masyarakat. Sementara, saat ini anak-anak Indonesia masih banyak yang tidak dapat menempuh pendidikan karena kendala biaya. Maka dari itu, pemerintah membuat program untuk meringankan beban biaya orangtua yaitu Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk jenjang SD, SMP, SMA, SMK, sementara Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) untuk jenjang PAUD dan setaraan. (Pusat, 2003)

Pemerintah memberikan program ini dalam rangka memberikan layanan pendidikan yang mudah dijangkau dan berkualitas kepada seluruh lapisan masyarakat. Bantuan dari pemerintah yang diberikan kepada sekolah guna pembebasan biaya pendidikan atau memberi keringanan tagihan biaya sekolah, serta untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah. (Pusat, 2003)

Satu di antara berbagai aspek yang melatarbelakangi berhasilnya program Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) yakni sistem pengendalian internal dan pengelolaan dana yang ada di dalam program Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP). Yang mana sistem pengendalian internal ini sangatlah bermanfaat guna berlangsungnya atau terwujudnya tata kelola dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) yang efektif.

Dalam praktik pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) maupun Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP), masih banyak penyimpangan yang terjadi. Dari sampel nasional sebanyak 3.237 sekolah yang tersebar dalam 33 provinsi, telah didapatkan sejumlah Rp 28 Miliar penyimpangan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Rata-rata dana yang disalahgunakan pada tiap sekolah hingga Rp 13,6 juta dan terjadi pada 2.054 sampel sekolah yang diaudit, terhitung 63,5% dari total sampel keseluruhan. Berdasar dari data kepolisian dan kejaksaan Indonesia menunjukkan, sejak 2004 hingga 2009, terdapat 33 kasus korupsi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) yang telah berhasil disidangkan. Kerugian negara dari kasus ini lebih kurang Rp 12,8 miliar (Hendri, 2011). Rendahnya akuntabilitas, transparansi, partisipasi warga sekolah dalam pengelolaannya, kurangnya ketepatan waktu pelaporan penggunaan dana BOS oleh sekolah, dan ketidakmampuan guru yang menjabat sebagai bendahara atau pengelola dana BOS menjadi faktor penyebab terjadinya penyimpangan dana BOS di tingkat sekolah. (Sudiyono & Murdiyaningrum, 2020)

Salah satu bukti kasus dari penyelewengan tersebut adalah dengan ditangkapnya Kepala Sekolah dan Bendahara SMPN I Reok, Nusa Tenggara Timur, sebagai tersangka kasus tindak pidana korupsi pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tahun anggaran 2017, 2018, 2019, dan 2020. Modus yang dilakukan dalam pengelolaan dana BOS, yakni melaksanakan kegiatan fiktif, bukti pertanggungjawaban tidak lengkap dan memadai. Negara mendapatkan kerugian hingga Rp 839.401.569.

Hal ini dapat terjadi akibat penyelewengan dan kelalaian pengendalian internal sekolah. (Bere, 2021)

Kasus lain terjadi di SMK Generasi Mandiri Kabupaten Bogor, Kepala Sekolah ditangkap Kejaksaan Negeri (Kejari) Kabupaten Bogor atas korupsi dana BOS sebesar Rp 1 miliar yang dilakukannya. Modus yang dilakukannya adalah pengadaan barang atau kegiatan fiktif, double anggaran baik dengan sesama dana BOS maupun dana iuran orangtua yang dikumpulkan komite sekolah. Modus tersebut menjadi bukti bahwa sistem pengendalian internal tidak terlaksana dengan baik sehingga pelaku memiliki peluang untuk melakukan penyelewengan. (Ramadhan, 2022)

Sejak tahun 2017 RA An-Najm sudah terdata dalam pengajuan dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) PAUD hingga 2022. Dalam periode tersebut, RA An-Najm membuat perencanaan pengelolaan dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) PAUD dengan baik. Namun ternyata pihak pengendalian internal sekolah kurang memiliki sifat transparansi mengenai dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) PAUD kepada komite sekolah, pelaksanaan pengeluaran kas dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) PAUD beberapa kali terlewat untuk dilengkapi bukti pertanggungjawaban yang lengkap seperti kuitansi toko. Perubahan Petunjuk Teknis (JUKNIS) yang sering berubah-ubah seringkali membuat satuan pendidikan, termasuk RA An-Najm, merasa kebingungan dan mengakibatkan pengelolaan dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) PAUD tidak sesuai dengan JUKNIS yang berlaku.

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, penulis memiliki ketertarikan dalam melakukan penelitian lebih lanjut di RA An-Najm Bekasi Utara untuk membuktikan efektivitas sistem pengendalian internal sekolah tersebut dalam melengkapi dan melakukan pelaksanaan program Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) PAUD. Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah untuk memperbaiki atau meningkatkan sistem pengendalian internal pengeluaran kas dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) PAUD. Masalah ini diangkat

sebagai bahan penulisan ilmiah dengan judul “**Analisis Pengendalian Internal Pengeluaran Kas Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) di Sekolah RA An-Najm Bekasi Utara.**”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah prosedur pengeluaran kas dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) di RA An-Najm sudah efektif?
2. Apakah pengendalian internal kas dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) RA An-Najm sudah sesuai dengan COSO?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui efektivitas prosedur pengeluaran kas dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) di RA An-Najm.
2. Mengetahui kesesuaian pengendalian internal kas dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) di RA An-Najm dengan COSO.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang terkandung pada penelitian ini yaitu memberikan bahan untuk mengembangkan teori keilmuan dan bisa menyumbangkan kontribusi atau pemikiran dalam perkembangan pengendalian internal.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Sekolah**

Penelitian ini bisa menjadi ukuran atas tingkat efektivitas pengelolaan pengendalian internal serta pengeluaran dana kas sekolah sehingga kualitas sekolah bisa meningkat selaras dengan kondisi keuangan sekolah.

##### **b. Bagi Pemerintah**

Penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kewenangan dalam bidang pengendalian pengeluaran kas sekolah.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber informasi sehubungan dengan efektivitas pengendalian internal dan keuangan sekolah sehingga masyarakat bisa lebih mengkritisi tata kelola dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) sekolah.

d. Bagi Universitas

Penelitian ini bisa menjadi tambahan dalam kepustakaan pada universitas dan menjadi bahan bacaan juga dasar dalam perkuliahan mahasiswa.

### 1.5 Batasan Masalah

Evaluasi sistem pengendalian internal pengeluaran kas dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) di RA An-Najm Bekasi Utara tahun 2018 dan 2019 menjadi batasan masalah yang dipakai pada penelitian ini.

### 1.6 Sistematika Penulisan

BAB I

Pendahuluan

Isi yang terkandung dalam bab ini yakni latar belakang, masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II

Tinjauan Pustaka

Isi yang terkandung dalam bab ini yakni teori dan literatur yang membahas pengendalian internal, pengeluaran kas, dan Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP).

BAB III

Metodologi Penelitian

Isi yang terkandung dalam bab ini yakni penjelasan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian,

subyek dan objek penelitian, data yang dibutuhkan, teknik dalam mengumpulkan data dan teknik dalam menganalisis data.

#### BAB IV

##### Analisis dan Pembahasan

Isi yang terkandung dalam bab ini yakni sejarah didirikannya sekolah, lokasi sekolah, visi misi, tujuan pendidikan, struktur organisasi, data kelas dan siswa, fasilitas, serta tugas dari staf RA An-Najm Bekasi Utara. Pada bab ini akan diuraikan hasil efektivitas pengendalian internal pengeluaran kas dan dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) dari hasil penelitian.

#### BAB V

##### Penutup

Isi yang terkandung dalam bab ini yakni kesimpulan, saran-saran untuk RA An-Najm Bekasi Utara dan keterbatasan penelitian.